

## PENGAMBILAN KEPUTUSAN TERHADAP MINATKARIR PESERTA DIDIK

**Sri Setyowati<sup>1</sup>, Avif Nur Khanifa<sup>2</sup>, Chusna Pradipta Ekiyani<sup>3</sup>**  
Program studi Bimbingan dan Konseling Universitas PGRI Semarang  
[watiksri40@gmail.com](mailto:watiksri40@gmail.com)

### Abstrak

Karir merupakan suatu hal yang sangat penting bagi seorang manusia khususnya peserta didik, dimana dalam peminatan peserta didik dalam pengambilan pilihan dan keputusan dalam bidang keahlian didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Peminatan peserta didik dalam pengambilan pilihan dan keputusan dalam bidang keahlian didasarkan atas pemahaman potensi diri, minat dan peluang yang ada. penjurusan akan diganti dengan sistem peminatan.

**Kata kunci** : Karir, pengambilan keputusan, minat

### PENDAHULUAN

Karir dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan, peran, profesi, kedudukan yang mengarah pada dunia kerja. Karir tidak jauh dari istilah cita-cita yang dapat diartikan sebagai harapan, tujuan, keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Setiap individu pastinya memiliki cita-cita yang sudah di pikirkan sejak kecil.

Kurikulum 2013 memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan kemampuan, bakat dan minat secara lebih luas dan terbuka sesuai dengan prinsip perbedaan individu. Peminatan peserta didik dalam pengambilan pilihan dan keputusan dalam bidang keahlian didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada.

Wakil Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Bidang Pendidikan Kemdikbud, Musliar Kasim, mengatakan bahwa khusus di jenjang SMA hanya akan ada 9 mata pelajaran wajib dan program peminatan. Sebelumnya, program penjurusan di SMA dibagi menjadi 3, yakni IPA, IPS, dan Bahasa. Namun di kurikulum baru, peminatan dibagi menjadi Sains dan Matematika, Sosial dan Ekonomi, Sastra dan Budaya. Meski secara sepintas tidak ada perubahan signifikan, sistem peminatan ini membuka banyak kesempatan bagi siswa untuk tidak terpaku hanya pada satu bidang peminatan saja. Musliar mengatakan bahwa “Siswa masih dapat memilih dua mata pelajaran di luar bidang peminatannya. Misalkan peminatan IPA boleh mengambil juga pelajaran bahasa Jepang”. Selain itu, peminatan tidak dilakukan di

kelas II, seperti saat penjurusan, melainkan langsung ketika siswa masuk kelas I SMA. (Kompas, 2013).

Psikolog UI, Indri Savitri, mengemukakan bahwa penjurusan siswa di sekolah menengah tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat terhadap suatu ilmu tertentu) akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut (Gupta et.al., 2006). Penelitian lain menunjukkan, bahwa faktor kepribadian mempengaruhi secara positif prestasi akademik (Furnham et. Al., 2006). Dengan demikian penjurusan bukan masalah kecerdasan tetapi masalah minat dan bakat siswa.

Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu. Seorang siswa yang berminat pada matematika akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lain. Karena pemusatan perhatian intensif terhadap materi, siswa akan belajar lebih giat dan mencapai prestasi yang diinginkan. Pada diri siswa terdapat minat khusus yang berbeda satu dengan lainnya. Perbedaan siswa dalam minat akan menentukan pilihan karir di masa yang akan datang. Penjurusan siswa di sekolah menengah atas menjadi titik awal yang menentukan profesi di masa depan.

Penjurusan akan disesuaikan dengan minat dan kemampuan siswa. Tujuannya agar kelak di kemudian hari, pelajaran yang akan diberikan kepada siswa menjadi lebih terarah karena telah sesuai dengan minatnya. Sebelum waktu penjurusan, guru BK/BP telah melakukan psikotes sehingga potensi siswa secara psikologis lebih dapat lebih tergali dan penjurusan yang akan dilakukan tidak salah arah.

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada 25 Agustus 2017 pemilihan jurusan bagi siswa Sekolah menengah atas (SMA) sangat penting untuk pendidikan lanjutan mereka (Kuliah). Tidak banyak dari mereka juga terkadang salah masuk jurusan karena hasil tes yang kurang memuaskan. Siswa juga kurang mengetahui karakteristik dari jurusan yang diambil dan berakibat pada saat ia lulusan nanti untuk menentukan mana jurusan yang akan dia pilih saat akan masuk perguruan tinggi. Tidak terkadang siswa juga merasa bingung untuk menentukan karir setelah lulus nanti. Terkadang banyak juga dari mereka memilih jurusan pada saat akan kuliah yang tidak sesuai dengan jurusan yang ia jalani pada saat ini. Anak SMA rata-rata lebih tertarik dengan IPA karena siswa memandang bahwa masuk IPA adalah anak pilihan. Berdasarkan observasi yang saya dapatkan di SMA N 1 Juwana, pemilihan

jurusan yang ada pada diri mereka tidak sesuai dengan bakat dan minat yang dimiliki karena senyatanya dilapangan ada seorang siswa yang pintar dalam hal matematika tetapi berdasarkan tes kimia nilainya tidak baik akhirnya masuk IPS, siswa yang kurang memahami mata pelajaran IPA karena gengsi dan setelah lulus mengharapkan agar dapat masuk kuliah dengan mudah sesuai dengan jurusan IPA.

## **PEMBAHASAN**

Karir dapat diartikan sebagai suatu pekerjaan, peran, profesi, kedudukan yang mengarah pada dunia kerja. Karir tidak jauh dari istilah cita-cita yang dapat diartikan sebagai harapan, tujuan, keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Setiap individu pastinya memiliki cita-cita yang sudah di pikirkan sejak kecil. Penjurusan siswa di sekolah menengah tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya (minat terhadap suatu ilmu tertentu) akan merasa senang ketika mempelajari ilmu tersebut. Dengan demikian penjurusan bukan masalah kecerdasan tetapi masalah minat dan bakat siswa. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

Hasil dari wawancara yang dilakukan pada 25 Agustus 2017 pemilihan jurusan bagi siswa Sekolah menengah atas (SMA) sangat penting untuk pendidikan lanjutan mereka (Kuliah). Tidak banyak dari mereka juga terkadang salah masuk jurusan karena hasil tes yang kurang memuaskan. Siswa juga kurang mengetahui karakteristik dari jurusan yang diambil dan berakibat pada saat ia lulusan nanti untuk menentukan mana jurusan yang akan dia pilih saat akan masuk perguruan tinggi. Tidak terkadang siswa juga merasa bingung untuk menentukan karir setelah lulus nanti. Terkadang banyak juga dari mereka memilih jurusan pada saat akan kuliah yang tidak sesuai dengan jurusan yang ia jalani pada saat ini.

Pengambilan keputusan dapat di definisikan sebagai proses menentukan pilihan dari berbagai alternatif. Pengambilan keputusan merupakan salah satu tanggung jawab setiap orang yang berpengaruh terhadap masa depan. Pengambilan keputusan akan berhasil dengan baik apabila sesuai dengan kemampuannya. Peminatan peserta didik menantang peran serta bimbingan dan konseling sebagai sentral untuk memahami peserta didik karena diharapkan konselorlah yang akan memiliki pemahaman lebih menyeluruh mengenai peserta didik sehingga paling tahu langkah apa yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa. Menurut

ABKIN (2013) Peminatan berasal dari kata minat yang berarti kecenderungan atau keinginan yang cukup kuat berkembang pada diri individu yang terarah dan terfokus pada terwujudkannya suatu kondisi dengan memepertimbangkan kemampuan dasar, bakat, minat, dan kecenderungan pribadi individu. Dalam dunia pendidikan, peminatan individu atau peserta didik terarah dan terfokus pada peminatan studi dan karir atau pekerjaan.

Proses individu dapat mempengaruhi dalam menentukan pilihan karir serta membuat komitmen untuk melaksanakan pilihan dalam wujud tindakan; (1) Mengidentifikasi pilihan orientasi. (2) Mengidentifikasi kemungkinan hasil pilihan. (3) Eksplorasi diri dan lingkungan. (4) Mempertimbangkan pro dan kontra dari pilihan. (5) Mengidentifikasi hasil alternatif. (6) Memilih opsi atau alternatif. (7) Komitmen, keyakinan terhadap karir tertentu.

Penjurusan atau Course yang ditawarkan di level pendidikan menengah seperti SMA sederajat. Penjurusan diperkenalkan sebagai upaya untuk lebih mengarahkan siswa berdasarkan minat dan kemampuan akademiknya. Siswa-siswa yang mempunyai kemampuan ilmu yang baik sebagai dasar untuk menentukan bidang jurusannya. Biasanya akan memilih jurusan yang sesuai dengan kemampuan dalam pelajaran akademis yang siswa kuasai. Seperti jurusan IPA, IPS, Bahasa, Unggulan, Agama, dan lain-lain.

Penjurusan yang ada di SMA saat ini adalah penjurusan yang mengarah kepada satu tujuan yaitu melanjutkan ke perguruan tinggi. Oleh karena itu yang perlu di persiapkan adalah lembaga politeknik/akademi yang bertujuan untuk mencetak profesional, yang memberikan peluang kepada siswa SMA sederajat untuk mengembangkan skill/ ilmu/ keterampilan yang sudah di dapatnya di level pendidikan menengah. Memasuki jenjang pendidikan SMA, siswa di haruskan memilih jurusan, sehingga siswa akan lebih fokus mempelajari ilmu pengetahuan yang siswa mumpuni. Siswa kadang bingung menentukan, harus memilih jurusan apa. Sehingga sekolah maupun lembaga yang terkait harus memberikan pengenalan-pengenalan mengenai bidang studi khusus untuk di minati oleh siswa-siswa.

Dalam hal ini dijelaskan ciri-ciri untuk memilih jurusan diantaranya:

1. Kenali karakteristik masing-masing jurusan.

Mengenal karakteristik dari masing-masing jurusan membantu siswa untuk memilih jurusan yang di pilih. Misalnya Jurusan IPA, hampir semua pelajaran bermuatan eksakta dan alam. Di dalamnya ada biologi, kimia, fisika, dan matematika yang dipelajari lebih mendalam. Di jurusan IPS lebih menitik beratkan pada ilmu sosial. Di dalamnya ada pelajaran sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, akuntansi dan antropologi. Sedangkan jurusan bahasa menitik beratkan keilmuan bahasa. Bahasa Inggris dan Bahasa Indonesia

mendapatkan porsi lebih banyak dari pada jurusan yang lain. Selain itu, jurusan bahasa juga menambah pelajaran bahasa asing lainnya. Biasanya masing-masing sekolah berbeda, ada yang mengajarkan Bahasa Jepang, ada juga yang mengajarkan Bahasa Perancis.

## 2. Kenali Minat dan Bakat.

Kenali minat dalam diri. Jika berminat pada hal-hal eksakta, pilihlah IPA. Jika berminat pada ilmu sosial seperti politik dan ekonomi, sebaiknya memilih IPS. Namun, jika lebih tertarik pada sastra dan seni, pilihlah jurusan bahasa. Selain karena minat, memilih jurusan juga karena bakat. Pelajari bakat yang kamu punya. Jika kamu bakat di bidang pengetahuan alam dan matematika, sebaiknya memilih IPA. Jika kamu bakat menjadi orator, suka diskusi politik dan ekonomi, suka ilmu sejarah dunia dan Indonesia, Sebaiknya memilih jurusan IPS. Begitu pula jika kamu berbakat di bidang kesasteraan, misalnya hobi dalam puisi, suka mengarang, membuat esai juga mempunyai kemampuan memahami multi bahasa, jurusan bahasa lebih pas.

## 3. Mengetahui Rencana Kuliah.

Tujuan pendidikan SMA adalah mengantarkan peserta didik menuju ke jenjang yang lebih tinggi yakni perguruan tinggi. Jadi, jika kamu masuk SMA, itu artinya kamu dipersiapkan untuk bisa melanjutkan ke bangku kuliah. Jika ingin sukses di bangku kuliah, perlu di persiapkan sedini mungkin. Merencanakan memilih jurusan saat kuliah kelak, harus sudah ditentukan sejak di bangku sekolah. Sehingga tidak ada penyesalan seandainya, kelak sudah masuk kuliah.

Faktor yang mempengaruhi siswa mengambil jurusan; (1) Memberikan dan menawarkan bidang studi jurusan yang di ingkansi siswa. (2) Kualitas pembelajaran yang di fokuskan pada jurusan. (3) Penggunaan bahan ajar yang interaktif dan menarik. (4) Memotivasi siswa mengenai skill. (5) Standar kompetensi yang berkualitas.

Mengingat bahwa seorang siswa SMA sederajat sebenarnya sedang dipersiapkan untuk melanjutkan studinya ke perguruan tinggi. Maka jurusan di SMA juga sangat erat kaitannya dengan kelanjutan studi setelah SMA sederajat nantinya. Idealnya di setiap SMA sederajat harus ada jurusan yang di sediakan. Karena sebagai penentu mereka dalam mengembangkan kemampuan dalam belajar. Adanya jurusan-jurusan itulah siswa dapat menentukan dimana kemampuan yang dimiliki.

Guru BK mengembangkan program layanan peminatan dan perencanaan individual yang bertujuan untuk membantu peserta didik dalam memahami pertumbuhan dan

perkembangannya sendiri serta dalam mengambil tindakan secara proaktif terhadap informasi tersebut. Pelayanan peminatan mulai dari pemilihan dan penetapan minat sehingga strategi yang digunakan guru BK dengan memberikan layanan peminatan dan memberikan informasi yang luas dan mendalam tentang penetapan peminatan karir.

## **KESIMPULAN**

Karir tidak jauh dari istilah cita-cita yang dapat diartikan sebagai harapan, tujuan, keinginan yang selalu ada dalam pikiran. Setiap individu pastinya memiliki cita-cita yang sudah di pikirkan sejak kecil.

Peminatan peserta didik menantang peran serta bimbingan dan konseling sebagai sentral untuk memahami peserta didik karena diharapkan konselorlah yang akan memiliki pemahaman lebih menyeluruh mengenai peserta didik sehingga paling tahu langkah apa yang tepat untuk mengembangkan potensi siswa

Penjurusan siswa di sekolah menengah tidak saja ditentukan oleh kemampuan akademik tetapi juga harus didukung oleh faktor minat, karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Dengan demikian, siswa yang mempelajari suatu ilmu yang sesuai dengan karakteristik kepribadiannya sehingga penjurusan bukan masalah kecerdasan tetapi masalah minat dan bakat siswa. Minat seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang studi tertentu.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Helmawati. 2014. *Meningkatkan Kinerja Kepala Sekolah/ Madrasah Melalui ManajerialSkills*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mandhut, 2013. *Penjurusan di SMA*. Diakses pada laman <https://mandhut.wordpress.com>, pada tanggal 6 November 2017.
- Nugroho, Rifal Ernandi. 2013. *Peningkatan Kemampuan Pengambilan KeputusanKarir Melalui Metode Gyroscope Pada Ssiwa Kelas XII Di SMA Negeri 1 CAWAS*. FIP : Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rahayu, Shifa Oktavia. 2012. *Pengambilan Keputusan Karir Menjadi GuruDitinjau Dari Latar Belakang Profesi Orang Tua*. Fakultas Psikologi : Universitas MuhammadiyahSurakarta.
- Sukardi, Dewa Ketut. 1984. *Bimbingan Karir Di Sekolah-Sekolah*. Jakarta :GhaliaIndonesia

Zamroni, Edris. 2016. *Urgensi Career Decision Making Skill dalam Penentuan ArahPeminatan Peserta Didik*. FKIP : Universitas Muria Kudus.